

SKRIPSI

**“ANALISIS YURIDIS PENGGUNAAN *IMPROVISED EXPLOSIVE DEVICE*
(IED) BERBENTUK PAGER DAN WALKIE-TALKIE SEBAGAI SENJATA
MENURUT HUKUM HUMANITER INTERNASIONAL**

**(Studi: Konflik Bersenjata Antara Israel dan Hizbullah di Lebanon Tahun
2024)”**

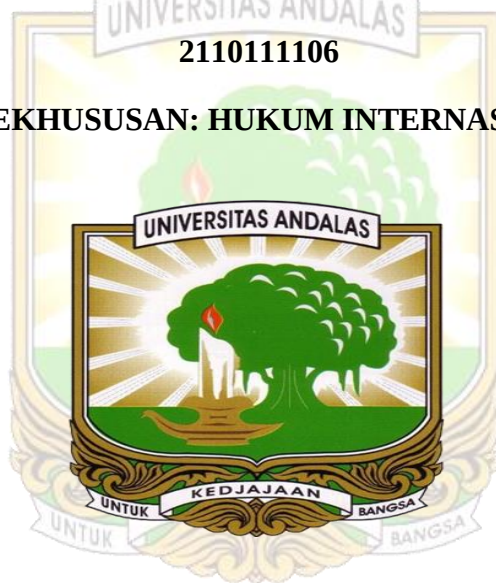
***Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Hukum pada Fakultas Hukum Universitas Andalas***

OLEH:

IKHSAN SYAHREZI

2110111106

PROGRAM KEKHUSUSAN: HUKUM INTERNASIONAL (PK VI)



PEMBIMBING

Dr. Syofirman Syofyan, S.H., M.H

Dewi Enggriyeni, S.H., M.H

FAKULTAS HUKUM

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2025

No.Reg:17/PK VI/IV/2025

	No. Alumni Universitas	Ikhsan Syahrezi	No. Alumni Fakultas
	a. Tempat/Tgl Lahir : Padang/01 Mei 2003 b. Nama Orang Tua : Wiliyamson, S.H., Siska Ika Santi c. Fakultas : Hukum d. PK : Hukum Internasional e. No. BP : 2110111106	f. Tanggal Lulus : 28 Agustus 2025 g. Prediket Lulus : Dengan Pujian h. Lama Studi : 4 Tahun 0 Bulan i. IPK : 3,85 j. Alamat : Perumahan Redist Green Residence, Jln By Pass, Lubuk Begalung, Padang	

ANALISIS YURIDIS PENGGUNAAN *IMPROVISED EXPLOSIVE DEVICE* (IED) BERBENTUK PAGER DAN WALKIE-TALKIE SEBAGAI SENJATA MENURUT HUKUM HUMANITER INTERNASIONAL

(Studi: Konflik Bersenjata Antara Israel dan Hizbullah di Lebanon Tahun 2024)
(Ikhsan Syahrezi, 2110111106, Fakultas Hukum Universitas Andalas, 164 halaman, 2025)

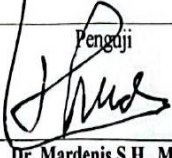
ABSTRAK

Masyarakat sipil dalam konflik bersenjata semakin terancam dengan penggunaan senjata atau jebakan yang menyerupai objek sipil yang mengecoh persepsi terhadap benda sehari-hari sehingga sulit dibatasi penargetannya. Ancaman ini nyata pada ledakan *Improvised Explosive Device* (IED) berbentuk pager dan walkie-talkie pada 17–18 September 2024 di Lebanon yang menewaskan serta melukai ribuan orang, termasuk warga sipil. Peristiwa ini menimbulkan persoalan hukum terkait legalitas penggunaannya menurut Hukum Humaniter Internasional (HHI). Penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan: (1) bagaimana klasifikasi konflik Israel–Hizbullah di Lebanon; (2) pengaturan penggunaan IED menurut HHI; dan (3) legalitas penggunaan IED berbentuk pager dan walkie-talkie. Dengan metode penelitian hukum normatif, konflik diklasifikasikan sebagai *International Armed Conflicts* (IAC) sejalan dengan Komentar ICRC atas *Common Article 2* Konvensi Jenewa 1949 yang menegaskan IAC berlaku bila terdapat penggunaan kekuatan bersenjata di wilayah negara berdaulat. Klasifikasi ini mendasari penilaian normatif atas prinsip-prinsip HHI, termasuk larangan penderitaan berlebihan dalam Pasal 3(3) Protocol II CCW serta Pasal 7(2) tentang *booby-traps* dan *other devices*. Analisis menunjukkan pelanggaran perbedaan karena serangan mengenai kombatan dan sipil; pelanggaran proporsionalitas karena kerugian insidental jauh melampaui keuntungan militer; serta pelanggaran kehati-hatian akibat tiadanya verifikasi target maupun peringatan. Serta terdapat pelanggaran larangan penderitaan berlebihan, terbukti dari banyaknya cedera permanen. Terakhir, penyamaran pager dan walkie-talkie sebagai alat komunikasi sipil membuktikan pelanggaran Pasal 7(2) Protocol II CCW.

Kata Kunci: *Improvised Explosive Device, booby traps, other devices, legalitas*

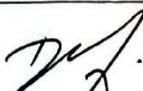
Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan lulus pada 28 Agustus 2025.

Penguji,

Tanda Tangan		
Nama Terang	Dr. Mardenis S.H., M.H.	Sri Asih Roza Nova, S.H., M.H.

Mengetahui,

Ketua Departemen Hukum Internasional: Dr. Delfiyanti, S.H., M.H.


Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas dan mendapat nomor alumnus:

Petugas Fakultas/Universitas			
No. Alumni Fakultas	Nama:	Tanda Tangan:	
No. Alumni Universitas	Nama:	Tanda Tangan:	



No. University Alumni	Ikhsan Syahrezi	No. Faculty Alumni
a. Place/Date of Birth : Padang/May 01 st , 2003	f. Graduation Date : August 28 th , 2025	
b. Parents Name : Wiliyamson, S.H., Siska Ika Santi	g. Pass Predicate : With Honors	
c. Faculty : Law	h. Study Durations : 4 Years 0 Month	
d. Concentration : International Law	i. GPA : 3,85	
e. No. BP : 2110111106	j. Address : Perumahan Redist Green Residence, Jln By Pass, Lubuk Begalung, Padang	

JURIDICAL ANALYSIS OF THE USE OF IMPROVISED EXPLOSIVE DEVICES (IEDS) IN THE FORM OF PAGERS AND WALKIE-TALKIES AS WEAPONS UNDER INTERNATIONAL HUMANITARIAN LAW

(Study: Israel-Hezbollah Armed Conflict in Lebanon in 2024)

(Ikhsan Syahrezi, 2110111106, Faculty of Law Andalas University, 164 pages, 2025)

ABSTRACT

Civilians in armed conflicts are increasingly threatened by the use of weapons or traps resembling civilian objects, which deceive perceptions of everyday items and make targeting limitations difficult. This threat materialized in the Improvised Explosive Device (IED) explosions disguised as pagers and walkie-talkies on 17–18 September 2024 in Lebanon, which killed and injured thousands, including civilians. This incident raises legal issues regarding the legality of their use under International Humanitarian Law (IHL). This study formulates three main questions: (1) how to classify the Israel-Hezbollah conflict in Lebanon; (2) the regulation of IED use under IHL; and (3) the legality of using IEDs disguised as pagers and walkie-talkies. Using a normative legal research method, the conflict is classified as an IAC, in line with the ICRC Commentary on Common Article 2 of the 1949 Geneva Conventions, which affirms that IAC applies whenever armed force is used in the territory of a sovereign state. This classification underpins a normative assessment of IHL principles, including the prohibition of excessive suffering under Article 3(3) of Protocol II CCW and Article 7(2) on booby-traps and other devices. The analysis demonstrates violations of distinction, as attacks affected both combatants and civilians; violations of proportionality, as incidental civilian harm far exceeded the anticipated military advantage; and violations of precaution, due to the absence of target verification and warnings. There is also a violation of the prohibition of excessive suffering, evidenced by numerous permanent injuries. Finally, disguising pagers and walkie-talkies as civilian communication devices constitutes a violation of Article 7(2) of Protocol II CCW.

Keywords: Improvised Explosive Device, booby traps, other devices, legality

This thesis has been defended in front of the Examining Team and was declared passed on August, 28th, 2025

Examiner,

Signature	Examiner I	Examiner II
Name	Dr. Mardenis, S.H., M.H.	Sri Asih Roza Nova, S.H., M.H.

Acquainted,

Head of the Department of International Law: Dr. Delfiyanti, S.H., M.H.

Signature

Alumni have registered with the Faculty/University and received an alumni number:

	Faculty/University Officer	
No. Faculty Alumni	Name:	Signature:
No. University Alumni	Name:	Signature: